

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN (PENKES) GIGI DAN MULUT TERHADAP
PRAKTIK MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 018 BONRA
KECAMATAN LUYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Rasdiyanah Rahim

Latar Belakang: Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012 diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah di dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter dan perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90 % penduduk Indonesia. Tercatat bahwa anak usia 9-11 tahun masih belum terlalu memperhatikan kebersihan mulut mereka dengan tidak memperhatikan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan (Penkes) gigi dan mulut terhadap praktik menyikat gigi pada anak usia sekolah di SDN 018 Bonra Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar.

Desain penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *The One Group Pre-Test and Post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai mei 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden.

Kata Kunci: *Penkes gigi dan mulut, pengetahuan, praktik menyikat gigi, anak usia sekolah.*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mencanangkan "Indonesia Sehat 2015" sebagai paradigma baru, yang saat ini menjalani proses evaluasi. Pandangan ini disebut paradigma indonesia sehat melalui pendekatan promotif dan preventif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari integral di pembangunan kesehatan yang semakin muncul di permukaan (Rifaskes, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter dan perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90 % penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita di

Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi (DEPKES, 2014).

Kyuwuran (2008) menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan rongga mulut ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi dan mulut juga tinggi. (Dewanti, 2012).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012 diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah di dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi.

Penelitian Denloye di Nigeria pada anak berumur 13-15 tahun yang dituangkan dalam

jurnalnya membuktikan bahwa besar *Debris Indeks* (DI) mencapai 1,57 dan besar *Kalculus Indeks* (CI) mencapai 1,48 dengan rata-rata *Oral Hygiene Index Status* (OHI-S) untuk laki-laki mencapai 3,09 dan untuk perempuan mencapai 2,94 yang tergolong ringan sampai sedang. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri masyarakat terutama pada anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. (Listiono, 2012).

World Health Organisation (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut berakibat pada meningkatnya prevalensi *edentulousness* yang mencapai 24% dengan rata-rata umur di atas 65 tahun dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut masih mencapai 90%.

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2015. Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), antara lain bahwa sudah 56,7% Puskesmas di Indonesia yang sudah melaksanakan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM), sedangkan untuk Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) 86% Puskesmas di Indonesia sudah melaksanakannya. (Rifaskes, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang umum

diderita oleh 38,5% penduduk Indonesia. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%. (*RISKESDAS*, 2013).

Selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD/MI dan setingkatnya secara akumulatif dari jumlah 6 kabupaten didapatkan jumlah SD/MI 1.536, jumlah SD/MI yang telah mendapat bimbingan sikat gigi massal 383 (24,9%), jumlah SD/MI yang mendapat pelayanan gigi 723 (47,1%), jumlah murid yang telah mendapat pemeriksaan gigi 33.410 (57,2%), jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan mulut 7.350 (52,8%). (Dinkes Sulbar, 2014).

Kemudian adapun data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Polewali

Mandar tahun 2015 dari 20 Puskesmas yang ada di Polewali Mandar diperoleh data mengenai kunjungan puskesmas dengan *Caries gigi* 4547 kasus, dengan persentase tertinggi di Puskesmas Mapilli 814 (18%) kasus, Puskesmas Kebunsari 644 (14,1%) kasus,

kemudian Puskesmas Batupanga 428 (9,41%) kasus. Kemudian data kunjungan puskesmas dengan penyakit *pulpa* dan *periapikal* 9518 kasus dan data kunjungan puskesmas dengan penyakit gusi dan gangguan *periodental* sebanyak 4359 kasus selama di tahun 2015. (Dinkes Polman,2015).

Selanjutnya dari segi pelayanan

kesehatan gigi dan mulut diperoleh data berdasarkan akumulasi dari 20 puskesmas yang ada di Polewali Mandar, data tentang pembinaan kesehatan gigi di tingkat Posyandu 240 orang. Pembinaan kesehatan gigi dan mulut pada taman kanak-kanak sebanyak 65 murid. Pembinaan dan bimbingan sikat gigi massal tingkat SD/MI 451 murid dengan persentasi tertinggi di Puskesmas Kebunsari 108 (24%) murid telah mengikuti sikat gigi massal, selanjutnya data jumlah murid SD/MI yang mendapat perawatan kesehatan gigi dan mulut adalah 4654 murid dengan persentasi tertinggi Puskesmas Massenga 755 (16,2%) murid sedangkan persentase terendah adalah Puskesmas Batupanga hanya 55 (1,18%) orang murid yang mendapat perawatan gigi dan mulut di tahun 2015 (Dinkes Polman, 2015). Selanjutnya berdasarkan survey data yang dilakukan pada buku laporan hasil penjangkaran tingkat sekolah dasar di Polik Gigi Puskesmas Perawatan Batupanga Kecamatan Luyo tahun 2015, dari 12 sekolah dasar (SD) yang berhasil dijaring diperoleh data Gangguan kesehatan THT 140 murid, Gangguan kesehatan gigi dan mulut 560 murid, Gangguan kejiwaan 0, Gangguan kulit 168 murid, Gangguan kesehatan mata 5 murid, kesehatan rambut dan

kulit kepala sebanyak 200 murid dan Status gizi kurang sebanyak 24 murid. Data tersebut menunjukkan bahwa angka prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah yang tertinggi dibandingkan dengan penyakit yang lain yang umum diderita oleh anak usia sekolah dan ini meningkat secara signifikan dari tahun 2014 hanya 261 siswa menjadi 560 siswa. (Puskesmas Batupanga, 2015).

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan salah satu tenaga kesehatan Puskesmas Batupanga selaku dokter gigi dan koordinator program UKS mengatakan beberapa sekolah yang sudah masuk dalam penjangkaran gangguan kesehatan gigi dan mulut sebagai program dari UKGS, angka kejadian tertinggi berada di SDN 018 Bonra dengan jumlah 42 siswa kelas III, 37 orang diantaranya terdiagnosa karies gigi, gigi kotor dan gangguan mulut lain. Kemudian urutan kedua adalah SDN 049. Inpres Lena dengan jumlah 30 siswa kelas 1 dan 27 siswa diantaranya terdiagnosa mengalami karies gigi dan gangguan mulut yang lain. Beberapa sekolah termasuk SDN 046 Inpres Baru II pada akhir tahun 2015 kemarin telah mengikuti program sikat gigi massal yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Unilever. Pada kesempatan itu dibagikan sikat gigi dan pasta gigi secara gratis kepada seluruh siswa yang hadir. Rencana program tersebut akan kembali di laksanakan atau direalisasikan di awal tahun 2017 ini dengan sasarannya adalah SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo. (Puskesmas Batupanga, 2015).

Kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 018 Inpres Lena Kecamatan Luyo pada tanggal 07 Januari 2017 dengan cara wawancara untuk menilai pengetahuan dan cara menyikat gigi. 90% dari 42 jumlah murid kelas III mengatakan tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, selama ini mereka menyikat gigi dengan cara mereka sendiri. Kemudian untuk menilai kebiasaan menyikat gigi para siswa kelas III, diperoleh data bahwa dari 42 siswa menjawab 16 selalu menyikat gigi pada saat mandi pagi saja sebelum sarapan dan tidak menyikat gigi sebelum tidur, 4 orang menyikat gigi setelah sarapan dan tidak menyikat gigi malam hari, 7 orang menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur, 15 siswa mengatakan tidak menyikat gigi sekedar berkumur-kumur saja. Hal tersebut menandakan bahwa selama ini persentase kebiasaan menyikat gigi siswa masih sangat buruk itu karena pengetahuan mereka yang masih sangat kurang..

SDN 018 Bonra adalah salah satu sekolah yang termasuk penjangkaran Puskesmas Perawatan Batupanga Kec. Luyo dalam program UKGS. Pihak tenaga kesehatan telah

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimental dengan desain penelitian *The One Group Pre-Test and Post-test design*. Dalam desain penelitian ini terdapat langkah-langkah yang akan menunjukkan urutan kegiatan penelitian yaitu tes awal

berkunjung ke sekolah pada awal tahun 2015 lalu untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut (*Screening*) dan hasilnya sangat memprihatinkan bahwa 90 % dari jumlah siswa dalam ruangan Kelas II yang diperiksa dinyatakan menderita gigi karies dan gigi kotor. Hal inilah yang menuntun pihak Puskesmas akan kembali melakukan pendidikan kesehatan yang akan dirangkaikan dengan demonstrasi sikat gigi massal disekolah tersebut dan rencana akan direalisasikan awal tahun 2017 ini.

Berdasarkan uraian dan fakta diatas masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia sekolah masih membutuhkan penanganan yang serius baik dari segi pemeriksaan ataupun segi perawatan. SDN 018 Bonra adalah salah satu sasaran penjangkaran oleh Tim UKGS Puskesmas Perawatan Batupanga.

Dengan demikian maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada “Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Gigi Dan Mulut Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 018 Bonra Kec. Luyo Kab. Polman”

(O1), Perlakuan (X), dan tes akhir (O2). Perbedaan antara tes awal dan tes akhir (gain) yang nantinya akan dijadikan asumsi sebagai efek dari perlakuan. (Arikunto,2010:36).

Penelitian ini dirancang dengan bekerja sama dengan pihak pengelola UKGS (usaha kesehatan gigi sekolah) Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo

yang nantinya akan bersama melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dirangkaikan dengan demonstrasi sikat gigi massal. Dalam kegiatan ini peneliti ikut berperan dan membantu pihak puskesmas untuk mengevaluasi program yang akan dilaksanakan tersebut. jadi adapun sasaran dan tempat penelitian, peneliti menyesuaikan dengan program Puskesmas Batupanga Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar sesuai dengan program kerja Puskesmas Batupanga dimana Tim UKGS Puskesmas Batupanga bekerja sama dengan peneliti akan melaksanakan Pendidikan kesehatan dirangkaikan dengan bimbingan sikat gigi massal disekolah tersebut. Penelitian ini pun telah mendapat izin dari pihak terkait. Adapun rencana penelitian akan di laksanakan pada bulan Februari-Mei 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo yang termasuk penjangkaran Puskesmas Batupanga dengan tingkat kejadian karies gigi dan gigi kotor tertinggi yaitu Kelas III dari 42 murid 39 terdiagnosa karies gigi sesuai dengan hasil *screnning* atau

pemeriksaan ditahun 2015 kemarin. Jadi jumlah siswa yang akan mengikuti Pendidikan kesehatan dan bimbingan sikat gigi massal yaitu 42 murid. Jadi total populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 murid

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* artinya sampel yang dipakai adalah total populasi dikarenakan jumlah populasi yang hanya sedikit yaitu 42 orang saja (Notoatmodjo,2010).

Pemilihan sampel tentunya didasarkan atas pertimbangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

- a. Siswa-siswi kelas III SDN 018 BONRA
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Siswa siswi SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo yang mengikuti pendidikan kesehatan dan bimbingan sikat gigi massal

Kriteria Eksklusi

- a. Bukan siswa siswi kelas III SDN 018 BONRA
- b. Tidak bersedia menjadi responden
- c. Siswa-siswi SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo yang tidak mengikuti pendidikan kesehatan dan bimbingan sikat gigi massal.

Gambaran Distribusi Frekuensi Responden menurut kelompok umur siswa-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Umur

siswi kelas III SDN 018 Bonra
Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar
dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur Siswa-Siswi Kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	24	57,1%
2	Perempuan	18	42,9%
	Total	42	100%

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di kemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yaitu siswa yang berumur 9 tahun sebanyak 30 orang siswa atau (71,4%) dan siswa yang berumur 10 tahun sebanyak 12 orang siswa atau (28,6%).

Tabel 4.2 Disribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa-Siswi Kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase %
1	9	30	71,4%
2	10	12	28,6%
	Total	42	100%

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di peroleh laki-laki sebanyak 24 orang siswa Analisis Univariat

Praktik menyikat gigi responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*Pre test*)

atau (57,1%) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan di dapatkan sebanyak 18 orang siswa atau (42,9%).

Gambaran Distribusi frekuensi praktik menyikat responden sebelum dilakukan

Pendidikan Kesehatan (*Pre test*) pada siswa-siswi kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan

Luyo Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Disribusi Frekuensi Praktik Menyikat Gigi Responden Sebelum Di Lakukan Pendidikan Kesehatan Siswa-Siswi Kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Benar	13	31,6%
2	Salah	29	69,0%
	Total	42	100%

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa praktik menyikat gigi responden sebelum di lakukan pendidikan kesehatan (*Pre test*) responden yang melakukan praktik menyikat gigi kategori benar sebanyak 13 responden atau (31,0%) dan responden yang melakukan praktik menyikat gigi kategori salah sebanyak 29 orang siswa atau (69,0%).

Praktik menyikat gigi responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*Post test*)

Gambaran Distribusi frekuensi praktik menyikat gigi responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (*Post test*) pada siswa-siswi kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Disribusi Frekuensi Praktik Menyikat Gigi Responden Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Siswa-Siswi Kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Benar	23	54,8%
2	Salah	19	45,2%
	Total	42	100%

Sumber : Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik menyikat gigi responden setelah dilakukan

pendidikan kesehatan (*Post test*) adalah responden yang memperoleh kategori benar sebanyak 23 orang siswa atau (54,8%) dan

yang memperoleh kategori salah sebanyak 19 orang siswa atau sebanyak (45,2%).

Analisis Bivariat

Gambaran distribusi persilangan antara praktik menyikat gigi responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi sikat gigi massal.

Distribusi persilangan praktik menyikat gigi responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Hasil distribusi persilangan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik menyikat gigi pre dan post pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Persilangan Antara Praktik Menyikat Gigi Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

			Praktik sikat gigi Post Penkes		Total	P value
			Benar	Salah		
Praktik sikat gigi Pre penkes	Benar	Count	9	4	13	0,031
		Total	21,4%	9,5%	31,5%	
	Salah	Count	14	15	29	
		Total	33,3%	35,7%	69,0%	
Count			23	19	42	
Total			54,8%	45,2%	100%	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dikemukakan bahwa dari 42 responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan praktik menyikat gigi responden dengan kategori benar sebanyak 13 responden atau (31,5%) sedangkan praktik menyikat gigi kategori salah sebanyak 29 responden atau (69,0%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dari 13 responden yang awalnya praktik menyikat giginya benar, sebanyak 9 responden atau (21,4%) masih melakukan praktik menyikat gigi dengan benar sedangkan 4 responden atau (9,4%) menurun menjadi salah dalam melakukan praktik menyikat gigi. Adanya perubahan atau penurunan nilai praktik ini bisa diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah penyampaian materi

penyuluhan yang kurang maksimal, keterbatasan media faktor internal paras siswa-siswi yang kurang bisa dikontrol pada saat pemberian penyuluhan ataupun pada saat demonstrasi.

Pada saat post test atau setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sebanyak 29 responden yang pada saat pre test melakukan praktik menyikat gigi dengan salah, 14 responden atau (35,7%) diantaranya menjadi meningkat melakukan praktik menyikat gigi dengan benar dan sebanyak 15 responden atau (35,7%), melakukan praktik menyikat gigi salah. Diperoleh hasil responden yang melakukan praktik menyikat gigi dengan benar sebanyak 23 responden atau (54,8%) dan responden yang melakukan praktik menyikat gigi dengan salah sebanyak 19 responden atau (45,2%).

Hasil analisis data dengan menggunakan uji Mc Nemar diperoleh nilai probabilitas (sig.) 0,031 karena nilai probabilitas (sig.) \leq dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a Diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa praktik menyikat gigi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tidak sama atau berbeda nyata, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dirangkaikan dengan demonstrasi sikat gigi massal terhadap kemampuan praktik menyikat gigi baik dan benar pada siswa-siswi kelas III di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pembahasan

Praktik Menyikat Gigi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan praktik menyikat gigi responden dengan kategori benar sebanyak 13 responden atau (31,5%) sedangkan praktik menyikat gigi kategori salah sebanyak 29 responden atau (69,0%). Kemudian pada saat post test hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik menyikat gigi responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*Post test*) adalah responden yang memperoleh kategori benar sebanyak 23 orang siswa atau (54,8%) dan yang memperoleh kategori salah sebanyak 19 orang siswa atau sebanyak (45,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Soekidjo Notoatmodjo (2007:148) bahwa praktik didalam melakukan kebersihan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut terutama pada perkembangan gigi anak. Pemberian simulasi praktik menyikat gigi secara langsung dalam melakukan sikat gigi pada anak akan mempermudah anak untuk mengadopsinya meskipun belum semua anak melakukannya dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat perbedaan praktik menyikat gigi yang signifikan antara pre test dan post tes pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Setelah di lakukannya tindakan PENKES (*pendidikan kesehatan*) dirangkaikan dengan demonstrasi sikat gigi massal sebanyak 54,8% responden menjadi lebih tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dapat mempraktikannya secara mandiri. Sedangkan sebanyak 45,2% masih salah dalam melakukan praktik menyikat gigi. Adanya perbedaan atau

penurunan nilai praktik menyikat gigi responden antara test awal dan test akhir ini tentunya di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pemberian informasi penyuluhan yang kurang maksimal, penggunaan bahasa penyuluhan yang kurang bisa dipahami, keterbatasan media, kondisi ruang dan waktu penelitian, faktor internal siswa-siswi peserta penyuluhan yang kurang bisa dikontrol (ribut) sehingga tidak dapat menyimak dan mengadopsi dengan baik tentang materi yang telah disampaikan.

Penelitian ini pun mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Reny Nur Widyastuti (2015) tentang Pengaruh Media Buku Bergambar Sogi (*Menggosok gigi*) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang yang menyatakan bahwa media bergambar juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik selain dengan metode penyuluhan secara lisan. Hal ini dikarenakan media buku bergambar adalah alat yang bisa di lihat dan dibaca sehingga mempermudah dalam pemahaman penyampaian materi. dimana pada penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai praktik menyikat gigi terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan post tes.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Menyikat Gigi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dari 42 responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan praktik menyikat gigi responden dengan

kategori benar sebanyak 13 responden atau (31,5%) sedangkan praktik menyikat gigi kategori salah sebanyak 29 responden atau (69,0%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dari 13 responden yang awalnya praktik menyikat giginya benar, sebanyak 9 responden atau (21,4%) masih melakukan praktik menyikat gigi dengan benar sedangkan 4 responden atau (9,4%) menurun menjadi salah dalam melakukan praktik menyikat gigi. Adanya perubahan atau penurunan nilai praktik ini bisa diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah penyampaian materi penyuluhan yang kurang maksimal, keterbatasan media faktor internal paras siswa-siswi yang kurang bisa dikontrol pada saat pemberian penyuluhan ataupun pada saat demonstrasi.

Pada saat post test atau setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sebanyak 29 responden yang pada saat pre test melakukan praktik menyikat gigi dengan salah, 14 responden atau (35,7%) diantaranya menjadi meningkat melakukan praktik menyikat gigi dengan benar dan sebanyak 15 responden atau (35,7%), melakukan praktik menyikat gigi salah. Diperoleh hasil responden yang melakukan praktik menyikat gigi dengan benar sebanyak 23 responden atau (54,8%) dan responden yang melakukan praktik menyikat gigi dengan salah sebanyak 19 responden atau (45,2%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Eriska Riyanti & Risti Saptarini dalam jurnalnya Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak (2015) mengatakan bahwa

pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin atraktif, tanpa mengurangi isinya. Pendidikan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung, program audio visual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat dikemukakan terjadi perbedaan yang bermakna antara praktik menyikat gigi responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dimana didapatkan praktik menyikat gigi sebelum pendidikan kesehatan kategori Benar sebanyak 13 atau (31,0%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan praktik menyikat gigi responden kategori baik sebanyak 23 responden atau (54,8%). Hal ini didasari oleh antusiasme oleh para siswa, serta mekanisme praktik menyenangkan disertai demonstrasi dan audio visual sehingga tidak menimbulkan rasa bosan, keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 42 responden tentang Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan praktik menyikat gigi pada anak usia sekolah SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa :

dari dukungan dan kerjasama dengan pihak sekolah, Orangtua siswa dan Tim UKGS dari PKM Batupanga.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyawati (2009) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (metode demonstrasi) terhadap sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDK Santa Maria Ponorogo. Hasil yang diperoleh bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (dengan metode demonstrasi) terhadap sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Setelah penyuluhan dapat terlihat apakah anak mengadopsi materi penyuluhan yang diberikan dengan perilaku yang sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak sekolah harus diberikan secara berulang-ulang dan berkesinambungan serta menyediakan penyuluhan semenarik mungkin, untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan orang tua agar dapat terbentuk praktik menyikat gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari anak.

Diketahui Praktik menyikat gigi siswa-siswi kelas III di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan demonstrasi sikat gigi massal, praktik menyikat gigi kategori benar sebanyak 13 responden atau (31,0%).

Diketahui praktik menyikat gigi siswa-siswi kelas III di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar setelah dilakukan pendidikan

kesehatan dan demonstrasi sikat gigi massal, praktik menyikat gigi kategori benar sebanyak 23 responden atau (54,8%).

Diketahui ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap praktik menyikat gigi siswa-siswi kelas III SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar dimana hasil analisis data menggunakan uji Mc Nemar diperoleh nilai probabilitas (sig.) 0,031 karena nilai probabilitas (sig.) < dari alpha 0,05 maka Ha Diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan dan dn praktik menyikat gigi pada anak usia sekolah SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar maka penulis menyarankan :

Bagi Stikes Biges

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan menambah referensi buku dan literatur untuk dapat dijadikan sebagai bahan dan media penyuluhan bagi para mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Bagi SDN 018 Bonra

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi SDN 018 Bonra untuk berupaya melakukan pembinaan dan memberdayakan program UKS. Dan para siswa dapat memahami dan berupaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.

Bagi Puskesmas Perawatan Batupanga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk Tim UKGS agar

Puskesmas Batupanga agar lebih memaksimalkan program UKGS, melengkapi tenaga kesehatan dan sarana dalam upaya melaksanakan pendidikan kesehatan disekolah-sekolah dasar. Melaksanakan pendidikan kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami serta mendistribusikan sumber-sumber informasi seperti buku dan leaflet.

Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana pengembangan keperawatan anak di komunitas khususnya pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Bagi Peneliti

Menjadikan pembelajaran ini sebagai pengalaman sangat berharga untuk terus melatih kemampuan bersosialisasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dan menggali potensi diri.

Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menggali lagi materi tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek Edisi Revisi*. Yogyakarta : Rineka ciptaRatu
- Dahlan,Supiyuddin.2011.*Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta : Salemba Medika.

- DepKes RI.2013.*Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta pusat
- Depkes RI.2014. *Bulan kesehatan gigi nasional*.diakses pada tanggal 12desembe 2016
http://www.litbang.go.id/index.PHP/detail_kesehatan_gigi_dan_mulut.rsgmp_unad.diakses
- Dewanti.2012.*Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. FIK Universitas indonesia*.Naskah publikasi
- Dinas Kesehatan Polewali Mandar.2015. *Profil dinas kesehatan polewali mandar*.Survey lansung (tidak dipublikasikan).
- Efendy,Ferry & Makhfudi.2009. *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika
- Hatono S.P.2006. *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali pers
- Herianto,B.2015.*Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan penyimpangan seksual masturbasi pada anak remaja di lingkungan mesjid jami kecamatan polewali kabupaten polewali mandar*.Program Study Keperawatan Stikes Bina Generasi Polewali Mandar.
- Hidayat A.Aziz Alimul.2007.*Riset Keperawatan dan tekhnik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba medika
- Hockenberry, M, J & Wilson.D.2007. *Wongs Nursing Care infans and children*. St. Lois : Mosby Elsevier.
- Hutabarat, Natalina.2009. *He Roles Of Health Staffs, Teachers And Students' Parents In Performing Sdhp With Oral And Dental Health Care Of The Elementary School Students In Medan City*.Medan : Postscholar School.
- Kemenkes RI.2011.*Pedoman untuk tenaga kesehatan Usaha kesehatan gigi sekolah tongkat sekolah dasar sekolah menengah dan pondok pesantren*. Jakarta : Jenderal pelayan medik
- Khotmi, Azkiyatul.2011.*Gigiku Sehat Terawat*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka
- Kusnoto,Irianto.2014.*Kariesgigi dan pencegahannya*.Diakses pada tanggal 12 Desember 2016, <http://repository.usu.ac.id>.
- Kyuwuran,U.2008.*Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak sekolah SDN Kleco II kelas V dan VI lawean surakarta*.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Listiono, B.2012.*Kesehatan gigi dan mulut*. Diakses pada tanggal 27 DseMBER 2016jam15:45.http://www.litbang.tangerangkota.go.id/index.PHP/detail_kesehatan_gigi_dan_mulut.
- Lukihardianti. A.2011. *Sekitar 85% anak usia sekolah menderita caries gigi*.diakses pada tanggal 12 Desember 2016.

- <http://www.republika.co.id/berita/ga-ya-hidup/info-sehat>
- Mubarak, W.I. & Chayatin, N. 2009. *Ilmu keperawatan komunitas. Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak,W,I. 2010. *Promosi Kesehatan Sebuah Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Munpuni & Pratiwi.2013.*Efidemiologi Carries gigi*.Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka
- Nursalam,2008.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika
- Puskesmas Batupanga. 2015.*Laporan penjarangan tingkat sekolah dasar polik gigi*. Surveylans.(tidak dipublikasikan.).
- Rahim,Rafika.2015.*Hubungan kebiasaan menggosok gigi malam hari dan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar negeri karang tengah 07 tangerang*. FIKes Universitas Esa Unggul. Forum Ilmiah Volume 12 Nomor 1, Januari 2015
- Ramadhan,Gilang.2010.*Serba-serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta : Kawah Media.
- Riyanti,Mega.2010.*Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut di SD DDI Potere Kabupaten makassar*.Fakultas Kedokteran Samratulangi manado.Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2015
- Riyanto Agus.2011.*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Sari,Alimah.2014.*Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulny karies gigi pada anak usia sekolah kelas IV-VI di SDN Ciputat Banten*. Fakultas Kedokteran UIN Jakara Pusat 2014.Naskah Publikasi
- Sariyono.2011.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Setyawati,Rahayu.2012.*Hubungan kebiasaan menggosok gigi malam sebelum tidur dengan karies pada anak sekolah di madrasah ibtidaiyah al-istiqomah Tangerang*. FIK Universitas Indonesia.
- Sudigdo,Satroasmoro & Sopyan Ismail.2007. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : CV agung seto
- Suliha.2012.*Metodologi penelitian kesehatan bidang ilmu kesehatan gigi*. Jakarta: EGC
- Supariasa. 2012. *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta: EGC
- Survey kesehatan rumah tangga.2011.Diakses pada tanggal 23 desember.2016 <http://www.SKRT.bps.go.id>

Wawan,A & Dewi, M.2010.*Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Yulianti,Ike.2014.*Kepatuhan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi di SDN kebun dadap barat kecamatan saronggi*.FIKes Universitas Wiraraja Sumenep.